

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam setiap negara menumbuhkan suatu ekonomi menjadi barang wajib yang harus di tingkatkan dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator sebuah negara memiliki kemajuan atau perkembangan dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi ialah proses jangka panjang perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang berkesinambungan menuju yang lebih baik dalam periode tertentu.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu dasar kebijakan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi di dalam negara yang baik pastinya salah satu indikator keberhasilannya ialah pertumbuhan ekonomi dalam negara tersebut mengalami peningkatan. Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan untuk memperbaiki ekonomi sebuah negara. Pembangunan suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan utama bagi negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.<sup>2</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu akan berimplikasi pada kuatnya fundamental negara itu sendiri, karena akan merujuk pada seberapa besar aktivitas perekonomian mempengaruhi kemakmuran kepada masyarakatnya. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output atas penggunaan faktor-faktor produksi dalam jangka panjang dan merupakan ukuran keberhasilan

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi 3* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) Hal. 334

<sup>2</sup> Syafaat Fachriza Agma, Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2015) Hal. 71

pembangunan negara. Dalam proses pertumbuhan ekonomi, suatu negara tentu membutuhkan sumber daya yang digunakan untuk melakukan aktivitas perekonomian. Tiap negara mempunyai keunggulan-keunggulan sendiri atau keunggulan komparatif atas negara lain terkait sumber daya yang dimiliki dalam mendukung aktivitas perekonomiannya. Ada negara yang mempunyai keunggulan demografi, teknologi, sumber daya alam, sumber daya modal, dan lain-lain.

Keterbatasan sumber daya suatu negara tidak mutlak menyebabkan suatu negara sulit untuk maju. Justru hal itu akan memaksa suatu negara bekerja sama atau berhubungan dengan negara lain untuk saling melengkapi. Mayoritas semua negara menerapkan sistem perekonomian terbuka, yang memungkinkan untuk melakukan hubungan perdagangan, investasi, dan pinjaman luar negeri. Hal itu dilakukan untuk memacu aktivitas perekonomian domestik, yang pada akhirnya akan menimbulkan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi negara.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada suatu negara tidak terlepas dari adanya investasi. Investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan menambah barang modal perekonomian yang akan digunakan memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi dapat berperan penting pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, karena dengan adanya investasi terjadi peningkatan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga roda perekonomian meningkat.<sup>3</sup>

Investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena investasi akan meningkatkan stock barang modal yang memungkinkan untuk mendorong peningkatan output. Investasi asing diperlukan untuk menutup jarak antara tabungan dan investasi di negara berkembang. Investasi asing terdiri dari investasi portofolio dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*). Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dianggap lebih berguna bagi negara berkembang dibandingkan investasi asing tidak langsung seperti investasi pada ekuitas perusahaan. Investasi ekuitas berpotensi terjadinya *capital outflow* karena lebih bersifat jangka pendek dan sewaktu-waktu dapat ditarik secara tiba-tiba dan

---

<sup>3</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi 3...* hal. 341

menimbulkan kerentanan ekonomi.<sup>4</sup>

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. FDI berkaitan langsung dengan sektor nyata barang dan jasa, dimana penanam modal asing mengontrol dan memajemen produksi perusahaan secara langsung. FDI merupakan salah satu bentuk investasi asing yang telah berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pada negara penerima (*host country*), karena manfaat yang terkait dengan inovasi baru, teknologi baru, teknik manajerial, pengembangan keterampilan, meningkatkan modal penciptaan lapangan kerja dan pengembangan sektor industri pada *host country*.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada suatu negara dapat mendorong terjadinya peningkatan investasi. Teori ekonomi pembangunan menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi mempunyai hubungan timbal balik yang positif. Hubungan timbal balik tersebut dapat terjadi karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi akan semakin besar pula. Sementara itu, hubungan timbal balik pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dapat terjadi melalui proses produksi. Apabila FDI meningkat maka akan meningkatkan kapasitas produksi perekonomian sehingga pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara diperiode mendatang meningkat. Ketika pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat maka akan meningkatkan agregat demand sehingga mendorong peningkatan output produksi yang lebih besar lagi, dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan output produksi tersebut akan mendorong peningkatan pada FDI.

Peningkatan FDI diharapkan dapat mendorong terjadinya peningkatan penyerapan tenaga kerja, karena FDI berkaitan langsung dengan sektor real

---

<sup>4</sup> Syafaat Fachriza Agma, Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*. (Malang: Universitas Brawijaya, 2015) Hal. 74

<sup>5</sup> Claudia Tezia Januarita Putri, & Regina Niken Wilantari. Determinan Aliran Foreign Direct Investment Di Indonesia (Pendekatan Model Dunning) Volume 11 No 2. *Jurnal*. (Jakarta: Media Trend 2008) Hal. 141.

barang dan jasa. Hubungan timbal balik antara FDI dan penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan melalui proses produksi. FDI akan meningkatkan kapasitas produksi perekonomian sehingga pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara di periode mendatang meningkat. Peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan suatu negara di periode mendatang akan mendorong terbukanya lapangan pekerjaan baru sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat.

Terdapat variable lain dalam bisa mendorong perekonomian suatu negara, yaitu utang luar negeri (*foreign debt*). Utang luar negeri (ULN) atau pinjaman luar negeri adalah sebagian dari total utang suatu negara yang diperoleh dari para kreditor di luar negara tersebut. Penerima utang luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan, atau perorangan. Bentuk utang dapat berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain, atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia.

Orang, perusahaan maupun negara secara kelembagaan tak pernah lepas dari praktik utang-piutang. Tidak hanya untuk kepentingan bisnis, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Secara bisnis, utang sudah dianggap hal yang lazim untuk menambah modal usaha. Hal yang serupa terjadi dalam tata kelola suatu negara. Hampir semua negara, pernah bahkan terus berutang untuk menambah dana atau modal pembangunan nasionalnya. Indonesia, sebagai negara berkembang, punya sejarah panjang dalam hal utang atau pinjaman ke pihak luar, baik secara bilateral maupun multilateral lewat lembaga keuangan internasional dan regional.

Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai deficit anggaran. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi pembangunan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2010). Hal. 114

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sukses dalam mencapai pembangunan ekonomi yang tinggi membutuhkan modal yang tidak sedikit, jadi banyak negara di dunia dalam mengatasi keuangan di sektor pembangunan ekonomi melakukan kebijakan pinjaman ke luar negeri (hutang), terutama negara berkembang seperti Indonesia. Di awal tahap perkembangan (tahap awal pembangunan), hutang luar negeri suatu negara meningkat karena negara tidak memiliki pengembangan modal.

Indonesia sendiri, sudah lama mengenal utang luar negeri. Bahkan sebelum merdeka, sudah ada warisan utang dari peninggalan pemerintah kolonial Belanda. Dari tahun ke tahun, utang luar negeri kita bertambah. Ini berlaku mulai dari era Orde Lama, Orde Baru, hingga Orde Reformasi sekarang.

Untuk mempermudah kemajuan suatu negara, melakukan Kerjasama dengan negara lain sangat diperkukan. Kerjasama tersebut dimaksudkan untuk saling memenuhi kebutuhan dalam negeri namun kurang cukup persediaanya yang ada dalam negeri tersebut, sehingga membutuhkan negara lain untuk saling membantu dan mencari keuntungan satu sam lain.

Setiap negara pasti bekerja sama dengan negara lain, baik kepada banyak negara maupun hanya kepada beberapa negara saja. Seperti negara-negara yang mayoritas penduduknya beragama islam yang berwilayah di Asia dan Afrika. Negara-negara yang mayoritas berpenduduk beragama islam membantu organisasi Kerjasama antar negara yang dinamakan Organisasi Kerjasama Islam. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang semula bernama Organisasi Konferensi Islam ini dibentuk berdasarkan keputusan pertemuan tingkat tinggi yang diadakan di Rabat, Maroko, pada tanggal 25 September 1967 sebagai hasil munculnya aksi yang terjadi di Mesjid Al-Aqsa – Jerussalem. OKI merupakan satu-satunya organisasi antar pemerintah yang mewakili umat Islam dunia. Organisasi ini beranggotakan 57 negara termasuk Indonesia, yang mencakup tiga kawasan yaitu Asia, Arab dan Afrika.<sup>7</sup>

OKI dibentuk dengan tujuan guna menjawab berbagai tantangan yang

---

<sup>7</sup> <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/572/informasi-singkat-tentang-organisasi-kerjasama-islam-oki-dan-konferensi-tingkat-menteri-ktm>. Di akses pada tanggal 27 Januari 2021 jam 21.43 WIB

mengemuka baik dalam bidang politik, ekonomi maupun sosial budaya, struktur dan kinerja organisasi OKI dinilai belum efisien dan efektif. Selain itu, OKI dipandang sebagai organisasi internasional yang lebih banyak menekankan pada masalah politik, terutama masalah Palestina. Kenyataan lemahnya koordinasi dan daya tawar (leverage) negara-negara Muslim dalam berbagai isu global, termasuk penanganan konflik yang sebagian besar justru berada di negara-negara anggota OKI sendiri melatarbelakangi pembahasan isu restrukturisasi di OKI. Selain itu, OKI dipandang hanya menjadi organisasi yang menyuarakan kepentingan sekelompok negara. Pada KTT ke-10 OKI di Putrajaya, Malaysia, 11-17 Oktober 2003, OKI sepakat untuk membentuk OKI yang siap dalam menjawab tantangan abad ke-21, terutama untuk aspek-aspek perampingan struktur, metodologi, peningkatan kemampuan keuangan dan sumber daya manusia. Menindaklanjuti KTT tersebut pada KTT Luar Biasa OKI ke-3 yang diadakan di Mekkah, Arab Saudi, tanggal 7 – 8 Desember 2005 telah disepakati Macca Declaration dan OIC Ten Year Program of Actions (TYPOA) yang meliputi restrukturisasi dan reformasi OKI, termasuk perumusan Piagam OKI baru.<sup>8</sup>

Negara berkembang dapat diartikan sebagai negara yang sedang berupaya untuk menjadi maju. negara dalam kelompok ini pada umumnya masih terkendala dengan persoalan ekonomi. ciri dari negara berkembang adalah: (a) pendapatan rendah; (b) ketergantungan pada sektor primer; (c) sumber daya alam kurang terolah; (d) kesenjangan pendapatan; (e) kesempatan kerja kurang memadai; (f) keterbatasan modal; (g) ketergantungan pada perdagangan luar negeri.<sup>9</sup>

Negara berkembang juga dapat ditetapkan berdasarkan kriteria geografis berlokasi di Asia, Timur tengah, Pasifik Selatan, Amerika latin, Afrika, tingkat pertumbuhan industrialisasi rendah, tingkat buta huruf tinggi, tingkat pertumbuhan penduduk tinggi, tingkat kesehatan dan harapan hidup masih di bawah negara maju, infrastruktur buruk, ketergantungan pada sektor pertanian dan komoditi ekspor sebagai pendapatan utama valuta asing dan memiliki ketergantungan dengan ekonomi negara maju. Pada intinya, negara berkembang

---

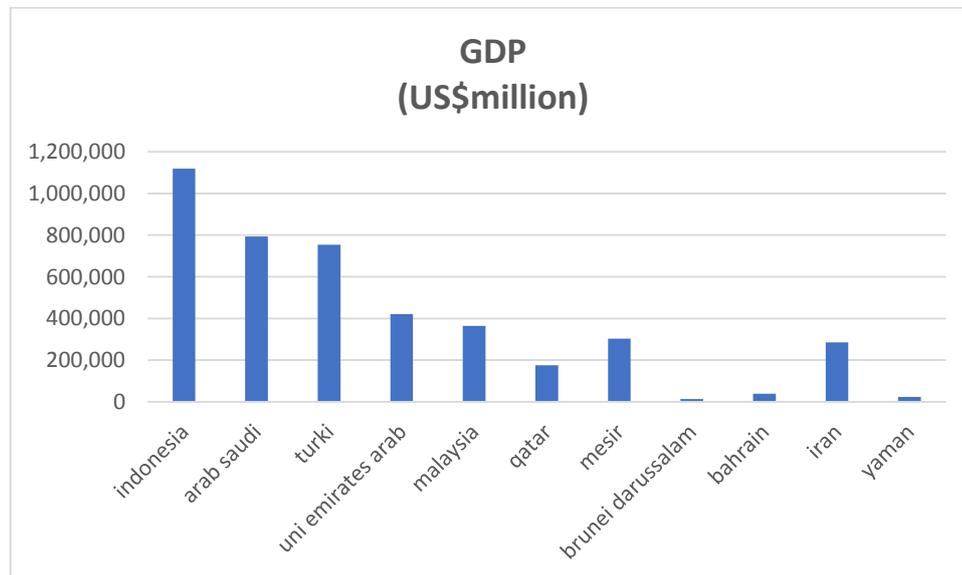
<sup>8</sup> Ibid,

<sup>9</sup> Pekik Nursasongko, *Negara Maju dan Negara Berkembang*,(Klaten:Saka Mitra Kompetensi, 2018), hlm. 4

terletak di Asia, Timur tengah, Pasifik Selatan, Amerika latin, Afrika, yang merdeka setelah PD II, dengan akumulasi jumlah penduduk 75 persen dari penduduk dunia, tetapi hanya menikmati 20 persen sumber daya dunia, dan memiliki ketergantungan ekonomi kepada ekonomi negara maju.<sup>10</sup>

Di antara negar-negara berkembang yang tergabung dalam OKI, ada 11 negara yang memiliki kelengkapan data Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Foreign Direct Invesment, Utang luar Negeri dan Angkatan Kerja dari tahun 1990 sampai 2019. Kesebelas negara tersebut ialah Indonesia, Saudi Arabia, Turki, Uni Emirate Arab, Malaysia, Qatar, Mesir, Brunei Darussalam, Bahrain, Yaman dan Iran.

**Gambar 1**  
**Gross Domestic Product negara Indonesia, Saudi Arabia, Turki, Uni Emirate Arab, Malaysia, Qatar, Mesir, Brunei Darussalam, Bahrain, Yaman dan Iran tahun 2019**



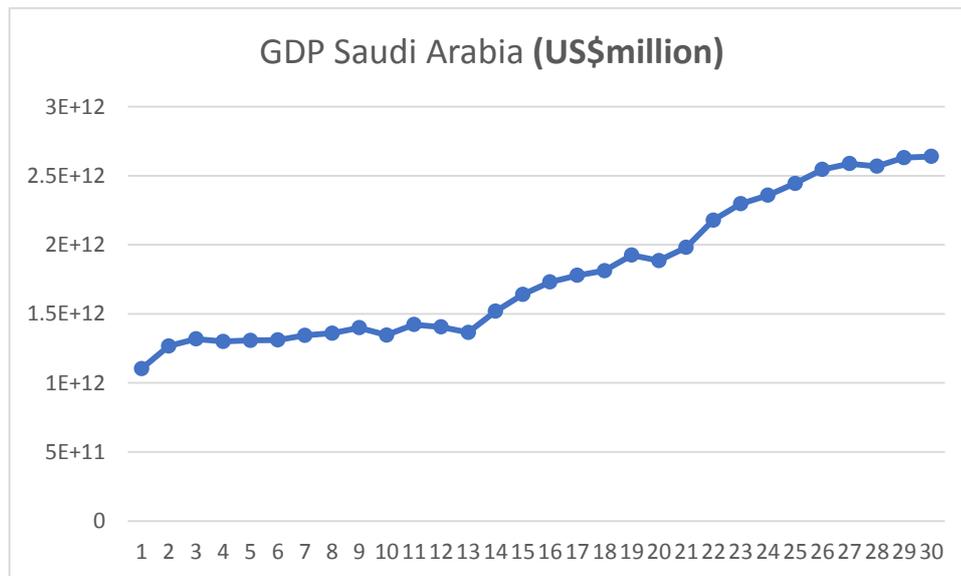
*Data: world bank di olah*

Arab Saudi memiliki ladang minyak yang melatar belakangi ekonomi dengan pengawasan yang ketat dari pihak pemerintah dari segala aktivitas perekonomian. Arab Saudi setidaknya memproses 18% kebutuhan petroleum

<sup>10</sup> Ibid,

dunia.<sup>11</sup> mendapat gelar sebagai eksportir petroleum terbesar di dunia, dan memainkan peranan sebagai ketua OPEC untuk beberapa tahun. Sektor petroleum juga merupakan penyumbang untuk pendapatan negara Saudi yang terbesar.

**Gambar 2**  
**Gross Domestic Bruto Saudi Arabia tahun 1990-2019**



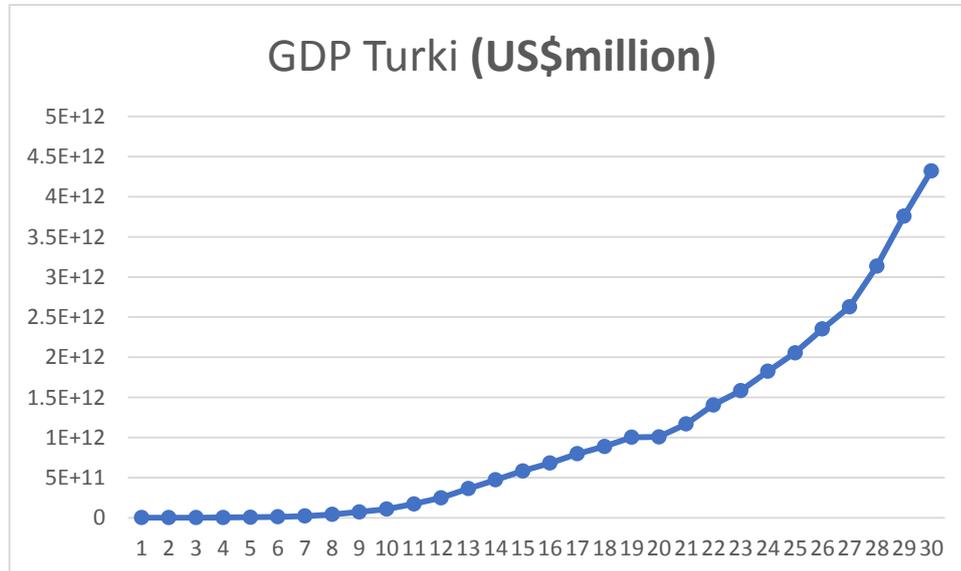
*Data: world bank di olah*

Sedangkan perekonomian Turki dikategorikan sebagai ekonomi negara menuju maju (*emerging market*) oleh IMF. Turki adalah salah satu negara maju di dunia menurut CIA World Factbook. Turki merupakan negara dengan PDB nominal terbesar ke-18 dan PDB menurut PPP terbesar ke-17 di dunia.<sup>12</sup> Negara ini termasuk di antara produsen terkemuka di dunia dalam produk pertanian, tekstil, kendaraan bermotor, kapal, sarana transportasi lainnya, bahan bangunan, elektronik konsumen, dan peralatan rumah tangga.

<sup>11</sup> [https://www.opec.org/opec\\_web/en/about\\_us/169.htm](https://www.opec.org/opec_web/en/about_us/169.htm). Di akses tgl 27 januari 2021 jam 22.28 WIB

<sup>12</sup> "[Report for Selected Countries and Subjects](#)". IMF World Economic Outlook Database, Diakses tanggal 27 Januari 2021

**Gambar 3**  
**Gross Domestic Bruto Turki tahun 1990-2019**

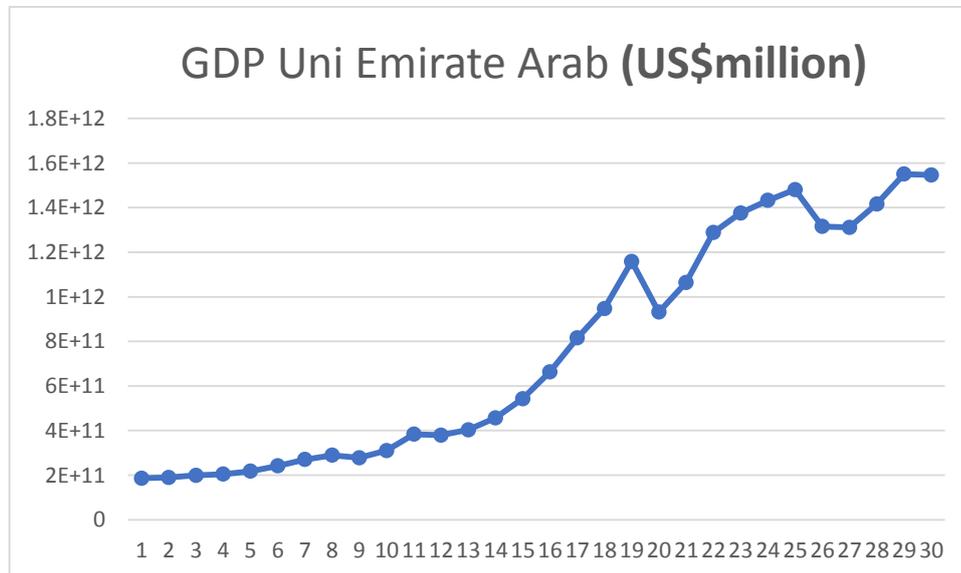


*Data: world bank di olah*

Uni Emirate Arab memiliki ekonomi terbesar kedua di dunia Arab (setelah Arab Saudi). PDB kebanyakan berasal dari pendapatan minyak. Sejak kemerdekaan pada 1971, ekonomi UEA telah bertumbuh hampir 231 kali lipat. Ekonomi UEA adalah salah satu sistem yang paling terbuka di seluruh dunia, dan sejarah ekonominya dimulai ketika kapal-kapal berlayar ke India, menyusuri pantai Swahili, hingga ke selatan sampai di Mozambik.<sup>13</sup>

<sup>13</sup> The Arab World Competitiveness Report 2013 is published by the World Economic Forum and the European Bank for Reconstruction and Development (EBRD). Di akses 27 Januari 2021 11.25 WIB

**Gambar 4**  
**Gross Domestic Bruto Uni Emirate Arab tahun 1990-2019**

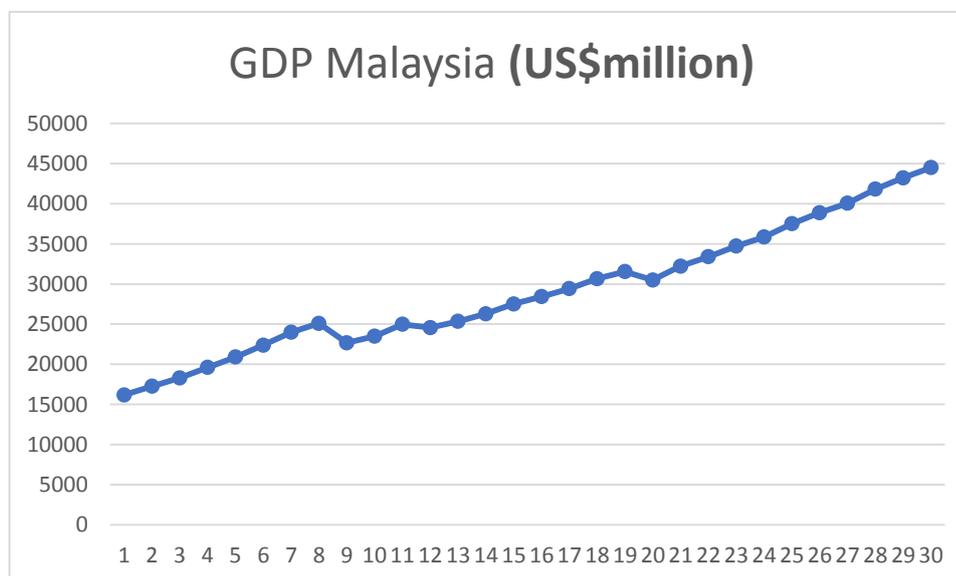


*Data: world bank di olah*

Untuk perekonomian Malaysia terus tampil kuat, dengan pertumbuhan yang lebih tinggi daripada yang diperkirakan, yakni sebesar 5,8 persen pada 2017, dan proyeksi pertumbuhan 5,3 persen untuk tahun 2018, menurut IMF. Negara ini sedang menuju pencapaian status pendapatan tinggi. Namun untuk dapat meraih status tersebut, pemerintah harus meningkatkan upaya reformasi untuk mendorong produktivitas dan meningkatkan standar hidup bagi 32 juta warganya. Perekonomian Malaysia menunjukkan ketahanan dan berkinerja kuat. Pertumbuhan berjalan di atas potensi, didorong oleh permintaan global yang kuat untuk barang elektronik dan persyaratan perdagangan yang lebih baik untuk komoditas, seperti minyak dan gas. Di dalam negeri, kuatnya kesempatan kerja Malaysia meningkatkan konsumsi swasta, dan investasi juga membantu mendorong pertumbuhan.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> <https://www.imf.org/id/News/Articles/2018/03/07/NA030718-Malysias-Economy-Getting-Closer-to-High-Income-Status>. Di akses tanggal 27 Januari 2021 22.30 WIB

**Gambar 5**  
**Gross Domestic Bruto Malaysia tahun 1990-2019**



Dari kelima negara diatas, peneliti tertarik meneliti hubungan dari Foreign Direct Invesment, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri Dan Jumlah Tenaga Kerja dari tahun 2010 sampai 2019.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi, foreign direct investment, utang luar negeri serta tenaga kerja berbeda-beda dalam setiap negara.
2. Kebijakan setiap negara mempengaruhi setiap variabel.
3. Kondisi perekonomian negara menjadi factor utama dalam besaran jumlah setiap variable.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kausalitas Foreign Direct Invesment terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara anggota OKI?
2. Bagaimana Kausalitas Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara anggota OKI?
3. Bagaimana Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Tenaga Kerja Pada Negara Anggota OKI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji kausalitas Foreign Direct Investment Dengan Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirate Arab, Turki
2. Untuk menguji kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan Utang Luar Negeri Pada Negara Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirate Arab, Turki
3. Untuk menguji kausalitas Pertumbuhan Ekonomi Dengan tenaga kerja Pada Negara Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirate Arab, Turki

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil Hipotesis penelitian sebagai berikut:\

1. Ada hubungan kausalitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI.
2. Ada hubungan kausalitas Angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI.
3. Ada hubungan kausalitas utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di negara anggota OKI.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan foreign direct investment, pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri dan jumlah tenaga kerja pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam tahun 2010-2019 pada negara Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, Uni Emirates Arab, Turki. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan kajian para akademika dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah terkait dengan kebijakan yang diambil berkaitan dengan FDI, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

#### c. Bagi Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga memperluas wawasan pembaca, serta memberikan informasi untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang hubungan foreign direct investment, pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri dan jumlah tenaga kerja pada negara anggota Organisasi Kerjasama Islam.

#### G. Penegasan Istilah

Untuk untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah- istilah dalam judul penelitian ini, maka dalam kesempatan ini penulis memberikan penjelasan agar maksud dan artinya menjadi jelas, sebagai berikut:

1. Secara konseptual
  - a. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>15</sup>
  - b. Foreign direct investmen dapat diartikan sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain.<sup>16</sup>
  - c. Utang luar negeri seluruh pinjaman serta konsensional baik secara resmi dalam bentuk uang tunai maupun bentuk aktiva yang lainnya secara umum ditujukan untuk mengalihkan sejumlah sumber daya negara-negara maju ke negara berkembang untuk kepentingan pembangunan atau mempunyai maksud sebagai distribusi pendapatan.<sup>17</sup>
  - d. Angkatan kerja merupakan penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 – 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu

---

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi 3...* hal. 343

<sup>16</sup> Sarwedi, *Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 4, No 1 (Surabaya: Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra 2002) hal. 18

<sup>17</sup> Michael P. Todaro., Smith, S.C, *Pembangunan Ekonomi. Edisi ke-9. Jilid I*. (Jakarta: Erlangga. 2006) Hal. 159

angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja.<sup>18</sup>

- e. Organisasi Kerjasama Islam (OKI) merupakan satu-satunya organisasi antar pemerintah yang mewakili umat Islam dunia. Organisasi ini beranggotakan 57 negara termasuk Indonesia, yang mencakup tiga kawasan yaitu Asia, Arab dan Afrika.<sup>19</sup>
2. Secara Operasional
    - a. Pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini didasarkan pada besarnya GDP atau Gross Domestic Product di negara Anggota OKI, dengan berpedoman pada:  $Y = C + I + G + (X - M)$
    - b. *Foreign Direct Investment* (FDI) terdiri dari *inward* dan *outward*. *Inward foreign direct investment* merupakan investasi dari mancanegara ke dalam negeri, sedangkan *outward foreign direct investment* merupakan investasi ke negara lain.
    - c. Utang luar negeri adalah arus modal dari luar negeri ke dalam negeri yang dapat digunakan sebagai penambah modal dalam negeri.
    - d. Angkatan kerja merupakan kepaduan pekerjaan yang melibatkan pekerjaan fisik, pikiran dan eksklusif.

---

<sup>18</sup> Irawan, *Ekonomi Pembangunan Edisi Keenam*. (Yogyakarta: BPFE 2008) Hal. 127

<sup>19</sup> <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/572/informasi-singkat-tentang-organisasi-kerjasama-islam-oki-dan-konferensi-tingkat-menteri-ktm>. Di akses pada tanggal 27 Januari 2021 jam 21.43 WIB